

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan unggas memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, terutama melalui penyediaan protein hewani yang bernutrisi tinggi dan terjangkau bagi masyarakat. Menurut data dari organisasi pangan dan pertanian, *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (2025) sejalan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan akan pangan asal hewan juga terus mengalami peningkatan. dalam hal ini budidaya unggas muncul sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional (Pamungkas dkk., 2025). Salah satu subsektor yang berkontribusi besar adalah budidaya peternakan ayam petelur, usaha peternakan ayam petelur baik dalam skala rakyat maupun industri memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan. Budidaya peternakan ayam petelur ditentukan oleh kualitas manajemen pemeliharaan sejak *pullet*, yaitu fase *starter* dan *grower*. Dimana tahapan ini merupakan fondasi pertama dan kesuksesan bagi keberhasilan produksi pada fase *layer*, kesalahan manajemen pada fase *starter* dan *grower* dapat berdampak pada performa produksi dan efisiensi usaha kedepannya (Harianto dan Sinaga, 2025).

Fase *starter* dan *grower* merupakan fase kritis yang perlu diperhatikan, pada fase ini manajemen pemeliharaan harus terencana. Pada fase *starter* umur 0 sampai 6 minggu fokus utama pemeliharaan difokuskan pada pencapaian pertumbuhan dan bobot badan yang sesuai melalui pemberian pakan dengan nutrisi yang sesuai, pengaturan suhu, pencahayaan serta kebersihan kandang sementara itu pada fase *grower* umur 8 sampai 16 minggu pemeliharaan difokuskan pada pembentukan struktur tubuh dan persiapan fase *layer*. Penerapan manajemen yang tepat dan sesuai pada fase *starter* dan *grower* menentukan pencapaian bobot badan yang ideal, keseragaman ayam (*uniformity*) serta efisiensi penggunaan pakan.

Penerapan manajemen pada fase *starter* sampai *grower* yang tepat menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan usaha peternakan ayam ras petelur. Oleh karena itu, penerapan manajemen pemeliharaan yang baik dan terstandar pada fase *starter* hingga *grower* menjadi komponen penting dalam mendukung

pemeliharaan. Aspek manajemen meliputi sistem perkandangan, pemberian pakan dan air minum, pengaturan pencahayaan, pengendalian lingkungan, kesehatan ayam, serta penerapan biosecuriti perlu dilakukan secara konsisten sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

PT. Peternakan Sawo Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di sektor peternakan pada budidaya ayam ras petelur. Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari serta menerapkan materi yang telah didapatkan di perkuliahan dengan keadaan sesungguhnya di lapangan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum magang di PT. Peternakan Sawo Jaya adalah untuk mengerti, memahami, dan mengetahui secara langsung mengenai tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus magang di PT. Peternakan Sawo Jaya Mojokerto adalah untuk mengerti, memahami dan mengetahui secara langsung mengenai manajemen pemeliharaan ayam petelur fase *starter* sampai *grower* di PT. Peternakan Sawo Jaya.

1.2.3 Manfaat Magang

Magang diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Memberikan mahasiswa kesempatan untuk dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia pekerjaan nyata di lapangan.
2. Dengan adanya magang terdapat adanya kerjasama dengan perusahaan untuk dapat membantu mahasiswa mendapatkan teknik pembelajaran tambahan secara nyata.

3. Dengan adanya magang di PT. Peternakan Sawo Jaya diharapkan dapat menyerap berbagai ilmu khususnya kemampuan akan manajemen pemeliharaan ayam ras petelur.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1. Lokasi Pelaksanaan Magang

PT. Peternakan Sawo Jaya Mojokerto berlokasi di Jl. Mojokerto-Lamongan No. Km 11, Sawo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto.

1.3.3. Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama empat bulan yaitu dimulai dari tanggal 22 Juli sampai 22 November 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di PT. Peternakan Sawo Jaya menggunakan sistem magang kerja yang terstruktur, dimana mahasiswa mengikuti rangkaian aktivitas sesuai dengan arahan *supervisor* dan perusahaan, Adapun metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1.4.1. Praktik Lapangan

Metode ini dilakukan dengan terlibat langsung dalam aktivitas pemeliharaan ayam ras petelur, melalui praktik lapangan mahasiswa memperoleh data langsung dan pengalaman empiris mengenai prosedur dan tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur.

1.4.2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada karyawan, *supervisor*, dan *manager farm* dari PT. Peternakan Sawo Jaya. Mencakup manajemen pemeliharaan ayam ras petelur, jenis strain, populasi ayam, metode pemberian pakan, pengendalian penyakit, biosecurity dan aspek lain yang terkait dengan pemeliharaan ayam ras petelur.

1.4.3. Observasi

Metode ini yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara langsung rangkaian kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh PT. Peternakan Sawo Jaya. Informasi yang dianggap penting dicatat secara detail untuk mendukung pemahaman mengenai praktik pemeliharaan ayam ras petelur.